

ABSTRAK

Fokus permasalahan yang diangkat dalam Tesis ini adalah Motivasi, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi dihubungkan dengan hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter. Karena keempat faktor ini merupakan suatu pernyataan yang abstrak maka perlu dijabarkan ke dalam indikator variabel sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi yang dihubungkan dengan hasil-hasil pelatihan dan praktek keterampilan kerja calon baby sitter, dan untuk menguji adakah hubungan antara keempat variabel tersebut. Penelitian ini berlokasi di Jalan T. Cik Ditiro, Kecamatan Medan Baru – Medan.

Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori-teori tentang Motivasi yang dikutip dari pendapat W.J.S. Poerwodarminta (1982: 655), Mc. Clelland (1987: 51) tentang “Social motives theory”, dimana pada dasarnya semua pekerjaan membutuhkan motivasi yang cukup bagi setiap orang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan berhasil. Selanjutnya teori-teori tentang Tingkat Pendidikan yang dikutip dari pendapat Moh. Surya (1990: 20) tentang taman kanak-kanak, Kartini Kartono (1986: 139), tentang tingkat Sekolah Dasar, Zulkifli L (1987: 87), tentang tingkat SLTP dan tingkat SLTAdan universitas, dimana tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan mencerminkan tingkat pengetahuan dan sikap serta prilakunya. Teori-teori tentang Status Sosial Ekonomi yang dikutip dari pendapat Mayor Polak (1979), Miller (1964) dan SC. Utami Munandar (1982) dimana tinggi-rendahnya status sosial ekonomi orang tua cenderung menentukan perbedaan tanggung jawab orang tua pada anaknya. Teori-teori tentang training oleh Sikula (1976), Mulyanan Sugandi (1993), dimana dijelaskan bahwa program latihan kerja dapat mempertinggi kemampuan kerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta memiliki pengetahuan tentang tugas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tehnik studi Analisis data dan juga digolongkan ke dalam penelitian eksplanasi (explanatory research), karena penelitian ini juga berupaya meneliti hubungan variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan statistik non-parametrik. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, yaitu 50 orang responden yang mengikuti latihan calon baby sitter di Panti Perawatan dan Penitipan Bayi “ADE IRMA SURYANI NASUTION” Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Alat pengumpul data yang dipergunakan untuk variabel independen adalah Kuesioner yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan alat pengumpul data untuk variabel dependen adalah dokumentasi.

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Pertama: Hasil perhitungan statistik Yule’s Q menunjukkan $Q_{X_1Y_a} = 0,6$ dan chi kuadratnya = 3,853 jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan positif yang mantap dan signifikan antara motivasi dengan hasil-hasil pelatihan dimana $\chi^2_{hitung} 3,853 > \chi^2_{tabel} 3,84$ pada $dk = 1$ dengan taraf kepercayaan 0,95%

dan hasil perhitungan statistik Yule's Q menunjukkan $Q_{X_1Y_b} = 0,54$ dan uji chi kuadratnya = 3,4. Hal ini mengandung makna bahwa terdapat hubungan positif yang mantap serta berkontribusi antara motivasi dengan praktek keterampilan kerja, dimana $\chi^2_{hitung} = 3,4 < \chi^2_{tabel} 3,84$ pada $dk = 1$ dengan taraf kepercayaan 0,95%. Kedua: Hasil perhitungan statistik Yule's Q menunjukkan $Q_{X_2Y_a} = - 0,45$ dan chi kuadratnya = 1,86 makna yang dapat ditarik dari analisis ini yaitu terdapat hubungan negatif yang sedang tetapi tidak signifikan antara tingkat pendidikan dengan hasil-hasil pelatihan dimana $\chi^2_{hitung} = 1,86 < \chi^2_{tabel} 3,84$. Sedangkan untuk perhitungan statistik Yule's Q $Q_{X_2Y_b} = - 0,25$ dan chi kuadratnya = 0,52. Ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan negatif yang rendah dan tidak signifikan antara tingkat pendidikan dengan praktek keterampilan kerja, dimana $\chi^2_{hitung} = 0,52 < \chi^2_{tabel} 3,84$ pada $dk = 1$ dengan taraf kepercayaan 0,95%. Ketiga Hasil perhitungan statistik Yule's Q menunjukkan $Q_{X_3Y_a} = 0,153$ dan uji chi kuadratnya = 0,23 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah tetapi tidak signifikan antara status sosial ekonomi dengan hasil-hasil pelatihan dimana $\chi^2_{hitung} = 0,23 < \chi^2_{tabel} 3,84$ pada $dk = 1$ dengan taraf kepercayaan 0,95%. Sedangkan untuk perhitungan statistik Yule's Q menunjukkan $Q_{X_3Y_b} = 0,4$ dan uji chi kuadratnya = 1,75. Ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara status sosial ekonomi dengan praktek keterampilan kerja tetapi tidak signifikan, dimana $\chi^2_{hitung} = 1,7 < \chi^2_{tabel} 3,84$ pada $dk = 1$ dengan taraf kepercayaan 0,95%.

Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi calon baby sitter untuk mengikuti pelatihan maka semakin tinggi hasil-hasil pelatihan yang akan diperolehnya. Begitu juga di dalam memperoleh nilai praktek, motivasi seseorang sangat berpengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh motivasi terhadap nilai praktek sangat besar. Sedangkan untuk tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang baby sitter tidak dibutuhkan orang-orang yang berpendidikan tinggi cukup hanya pada tingkat pendidikan SLTP dan SLTA saja, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan hasil-hasil pelatihan (nilai teori), begitu juga untuk hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktek keterampilan kerja (nilai praktek) tidak berkorelasi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang ada kecenderungan semakin baik pelaksanaan praktek keterampilan kerjanya. Selanjutnya yang berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua calon baby sitter sama sekali tidak mempengaruhi kesempatan bagi calon baby sitter untuk berprestasi, atau dengan kata lain walaupun sebagian besar orang tua calon baby sitter termasuk dalam status sosial ekonomi kategori rendah tetapi tidak menutup kemungkinan bagi anaknya (calon baby sitter) yang mengikuti pelatihan untuk memiliki nilai teori dan praktek keterampilan kerja yang tinggi.